

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Indonesia adalah negara yang kompleks, diantaranya dengan keberagaman, suku, ras, budaya, bahkan agama, namun hampir sembilan puluh persen penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Namun masyarakat meyakini Islam dengan sudut pandang yang berbeda dan semuanya hampir tersebar di seluruh Indonesia. Perealesasian dari keberagaman tersebut dapat dilihat melalui banyaknya pondok pesantren yang mempunyai peranan mengenalkan keislaman lebih dalam.

Di Indonesia sendiri banyak pondok pesantren yang bermetode tradisional, bahkan modern, dan tidak sedikit pula pondok pesantren ini mampu menembus dunia Internasional. Pondok Pesantren Suryalaya sebagai salah satu contohnya, dengan Metoda TQN (Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyyah) yaitu salah satu *Tarekat* yang berkembang dalam masyarakat dan Pondok Pesantren Suryalaya sebagai Pusatnya. Penerapan TQN tidak hanya diberikan kepada santri dalam kehidupan beragama melainkan juga diterapkan dalam proses pembinaan, pengobatan korban penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja.

Perkembangan TQN Pondok Suryalaya juga untuk menegaskan bahwa *tasawuf dan tarekat bukanlah berasal dari luar Islam, melainkan lahir dari dalam Islam sendiri atas ajaran Al-Quran, Sunnah Nabi Muhammad S.A.W dan Sunnah para sahabat dekat beliau*¹

TQN Suryalaya tidak hanya berkembang di Indonesia, tapi juga di dunia Internasional. Interaksi yang terjadi antara Suryalaya dengan beberapa ASEAN yaitu adanya perpindahan informasi mengenai TQN tanpa partisipasi atau dikendalikan secara langsung oleh aktor- aktor pemerintah.

Beberapa alasan di atas yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul "*Eksistensi Pondok Pesantren Suryalaya Sebagai Aktor Transnasional Dalam Dunia Internasional*".

B. Tujuan Penulisan

Adapun beberapa tujuan penulisan dalam proses penulisan skripsi adalah:

- a) Menjelaskan eksistensi Pondok Pesantren Suryalaya, sebagai sebuah pondok yang tidak terbatas pada bidang keagamaan, tempat pembinaan korban penyalahgunaan narkoba, tetapi juga eksistensinya dibidang Sosial, Ekonomi dan Politik.
- b) Memaparkan upaya- upaya Pondok Pesantren Suryalaya dalam mempublikasikan TQN di Malaysia dan Singapura, tidak hanya sebagai ajaran Islam tetapi juga dapat diterapkan dalam proses penyembuhan bagi korban Narkoba.

¹ Nasution Harun, *Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyyah (Sejarah, asal- usul, dan perkembangannya)*, Tasikmalaya, IAILM 1990, hal. xvii

- c) Memberikan fakta bahwa tidak hanya Aktor- aktor pemerintah saja yang mampu melakukan hubungan Internasional, tetapi juga Pondok Pesantren Suryalaya dapat melakukannya sebagai salah satu aktor non- pemerintah.

C. Latar Belakang Masalah

Studi hubungan internasional memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan pada pengetahuan akademik maupun pada usaha perbaikan hidup manusia. Hubungan ini melibatkan masalah- masalah yang kompleks, ia kompleks karena setiap hubungan melibatkan berbagai segi lain yang kordinasinya tidak sederhana dan hubungan itu juga memiliki potensi yang mencelakakan. Dalam hubungan itu umumnya setiap negara yang terlibat mendasarkan diri pada upaya mengejar kepentingan nasional yang bertentangan satu sama lain. Apalagi dengan semakin dasyatnya daya penghancur system persenjataan negara- negara yang berinteraksi hingga menimbulkan konflik.

Pada intinya studi internasional bertujuan untuk mempelajari perilaku Internasional, yaitu perilaku aktor negara ataupun non- negara dalam arena transaksi nasional. Perilaku itu berwujud perang, konflik, kerjasama, aliansi, interaksi dalam organisasi internasional dan lainnya. Walaupun pada kenyatannya perilaku internasional yang paling banyak memperoleh perhatian para analis adalah perilaku negara. Sedangkan di satu sisi perilaku aktor- aktor non- negara seharusnya menjadi perhatian juga dalam transaksi internasional.²

² Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional disiplin dan Metodologi*, Edisi Revisi, hal.28

Saat ini beberapa aktor non- negara mampu membuat kebijaksanaan secara relatif bebas, sedangkan beberapa aktor yang lain, termasuk beberapa negara bangsa tertentu tidak mempunyai kemampuan dan kemauan untuk membuat keputusan secara bebas.³ Dapat dilihat dengan jelas bahwa pada kenyataannya bangsa- bangsa didunia ini semakin saling tergantung, tidak bisa mengendalikan apa yang terjadi pada mereka sendiri dan semakin tidak mampu menghalangi penetrasi dari luar. Penetrasi dapat berwujud gagasan, kekuatan ekonomi, tekanan cultural, atau bahkan intervensi militer. Asumsi tersebut diperkuat dengan argumen bahwa organisasi- organisasi “Transnasional” baru yang melompati batas- batas negara berkembang dengan pesat.⁴

Pandangan ini menunjukkan berkurangnya peran negara sebagai aktor dalam politik dunia dan meningkatnya peranan aktor non- negara. Kemunculan organisasi- organisasi transnasional yang sangat aktif dalam hubungan Internasional beroperasi melintasi batas- batas nasional di beberapa negara secara serempak, dan yang mungkin tidak mempunyai kaitan serius dengan salah satu negara. Umumnya Aktor ini mengerjakan hal- hal yang berbeda dengan yang dilakukan oleh pemerintah wilayah tempat mereka beroperasi. Pemerintah- pemerintah nasional itu tetap memegang kedaulatan tetapi membuat pengaturan kerjasama yang bisa memberikan kesempatan pada organisasi transnasional.⁵

Salah satu aktor non- negara tersebut adalah Pondok Pesantren Suryalaya . Pesantren Suryalaya adalah lembaga pendidikan keislaman, yang meyakini

³ *Ibid* , hal 230

⁴ Mas' oed Mohtar, *Studi Hubungan Internasional, tingkat analisis dan teorisasi*, Yogyakarta, Pusat Antar Universitas- Studi Sosial Universitas Gadjah mada 1989, hal. 211

⁵ *Ibid*, hal. 214

Thoriqot Qadiriyyah Naqsabandiyah, namun masih banyak orang yang samar-samar mengenai terekat ini. Sebagai sebuah lembaga pendidikan keislaman Suryalaya memiliki Taman Kanak- Kanak, SLTP Islam, Madrasah Tsanawiyah, SMU, hingga Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Islam Latifah Mubarokiyah. Pada zaman orde baru Suryalaya berkiprah dalam banyak hal, seperti menyelesaikan berbagai masalah kehidupan modern, berkiprah membantu pemerintah di bidang social, ekonomi, bahkan politik.

Selain itu juga Suryalaya membuka Inabah, yaitu tempat untuk korban penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja pada tahun 1980. Disana para korban dibina secara khusus dalam mengembalikan perilaku dan meningkatkan rasa keagamaan mereka.

Selain itu Suryalaya juga sangat aktif dalam hubungan Internasional yang beroperasi melintasi batas- batas nasional di beberapa negara secara serempak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi *memby- pass* pemerintah dikawasan Asia, khususnya Malaysia dan Singapura.

Hubungan ini yang secara langsung dapat mempengaruhi lingkungan dalam negeri nasional itu dengan memunculkan isu- isu yang tidak hanya bersifat politik tapi juga ekonomi. Ini didasarkan atas pengamatan dimana kepekaan dan ketetraman negara- negara dan aktor non- negara terhadap Interdependensi ekonomi.⁶

⁶ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional disiplin dan Metodologi*, Edisi Revisi, Hal. 232

Dengan berbagai macam penjelasan tersebut Pondok Pesantren Suryalaya dapat dikategorikan sebagai aktor non- pemerintah yang bersifat Transnasional, ini tidak terjadi pada semua pesantren di tanah air.

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : *Upaya apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Suryalaya untuk menunjukkan eksistensinya sebagai aktor Transnasional?*

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Kerangka dasar pemikiran bertujuan untuk membantu penulis menentukan tujuan dan arah penulisan. Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah diatas, maka penulis menggunakan teori yang berkaitan dengan judul, yaitu :

- Teori Transnasional

Asumsi pokok dari pandangan ini adalah berkurangnya peranan negara sebagai aktor dalam perpolitikan dunia. Tokoh- tokoh pendukung pandangan ini seperti Robert O Koehane, Joseph S, Nye JR, Richard Mancbach, Samuel Huntington, Raymond Hopkins, Richard Falk yakin bahwa batas- batas yang memisahkan bangsa- bangsa semakin kurang relevan bahkan bagi beberapa aktor non- negara, batas- batas wilayah geografis tidak perlu dihiraukan. Para pengamat juga berpendapat bahwa kalau pemerintah tetap memandang dunia dengan cara

kuno (misalnya, negara bangsa sebagai aktor yang berdaulat, berperilaku bebas dan memiliki kekuatan militer), dimana bisa menuntunnya kearah pembuatan kebijakan yang salah, bahkan dapat membahayakan kehidupan manusia .⁷

Kedaulatan dan karakteristik wilayah suatu aktor dalam politik global seharusnya didefinisikan berdasar behavioral atau yang disebut otonomi. Sebaliknya walaupun aktor- aktor non negara tersebut tidak memiliki kedaulatan, banyak diantaranya yang relatif bebas dan bisa mempengaruhi orang- orang di wilayah di dunia.⁸ Untuk bisa berperilaku otonomi, suatu aktor harus memiliki kemampuan untuk mencari dan menerima informasi, memprosesnya dan akhirnya memberi tanggapan terhadapnya. Aktor politik itu mengkombinasikan informasi masa lalu dan sekarang, serta menggaris haluan yang oleh para pembuat keputusan itu dipandang bisa memenuhi kepentingan mereka.

Transnasional sendiri di definisikan oleh Richard Falk sebagai perpindahan barang, informasi dan gagasan melintas batas wilayah nasional tanpa partisipasi atau dikendalikan secara langsung oleh aktor- aktor pemerintah.⁹

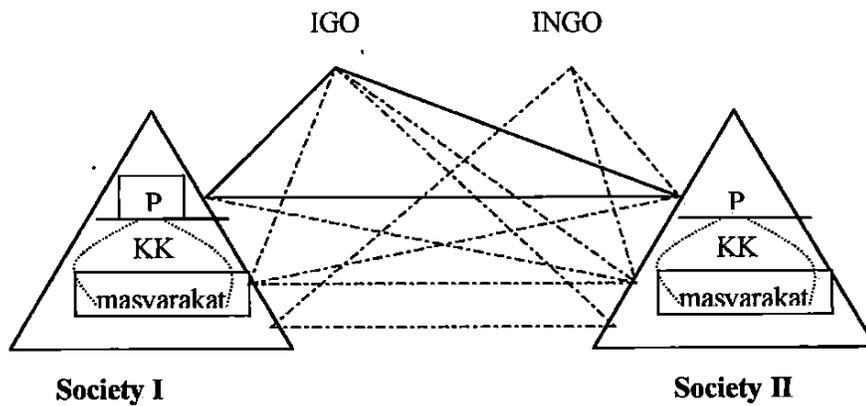
Konsep Transnasional ini jelas mengurangi makna penting gagasan tentang kedaulatan, batas wilayah nasional, dan interaksi pemerintah- pemerintah dalam system dunia. Pola hubungan penetrasi dari kaitan- kaitan baru ini melibatkan partisipasi besar- besaran dari macam jenis aktor non- negara terutama organisasi non-pemerintah dalam negeri maupun Internasional, ditunjukkan dengan pola seperti di bawah ini :

⁷ *Ibid* , hal.230

⁸ *Ibid*, hal 229

⁹ *Ibid*, hal. 231

Gambar 1.1.1 : Model hubungan Transnasional



Sumber : Adaptasi dari R.O Keohane dan J.S. Nye, *Transnasional Relation and World Politics* (Harvard UP, 1972).

Keterangan :

- P : Pemerintah
- IGO : Organisasi Internasional Antar Pemerintah
- INGO : Organisasi Internasional Non- Pemerintah
- : Interaksi antar Pemerintah
- : Interaksi Domestik
- - - - - : Hubungan Transnasional.

Aktor- aktor non- negara itu jauh lebih penting dari pada yang digambarkan oleh model realis atau state sentries dengan mampu mem- *by- pass*

pemerintah negara- negara dan yang secara langsung mempengaruhi lingkungan dalam negeri pemerintahan- pemerintahan itu.

Setelah menjelaskan teori di atas, diharapkan penulis mampu menerapkan dan mengaplikasikan teori secara langsung. Pondok Pesantren Suryalaya adalah Pesantren yang usianya sangat tua dibandingkan dengan pesantren- pesantren lainnya. Suryalaya berdiri pada tahun 1905 dan berkembang hingga sekarang, hal tersebut dapat dilihat dari penambahan jumlah santri, penambahan cabang- cabang baru, penambahan fakultas ekonomi di Perguruan Tinggi Islam latifah Mubarakiyah. Dengan ini Suryalaya membantu pengembangan kualitas sumber daya manusia, baik santri yang berasal dari Pondok ataupun masyarakat diluar Pesantren. Pondok Pesantren Suryalaya juga ikut berperan dalam penyembuhan penyalahgunaan korban narkoba dan kenakalan remaja.

Metode yang digunakan dalam penyembuhan, pembinaan korban penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja tersebut dengan menerapkan TQN (Thareqat Qadiriyyah Naqsabandiyah) sebagai kesatuan ilmu, model latihan dan tuntunan praktek . Metode tersebut salah satu pola pengelolaan kalbu pada tingkat high- touch sebagai jalan, cara, kiat yang sah dan efektif sebagai senjata penaggal hawa nafsu syetan, dan membina serta mengembangkan nilai pengabdian, kejujuran, keikhlasan dan kasih sayang dalam hidup berdasarkan iman dan ketaqwaan.¹⁰

¹⁰ Nasution Harun, *Tharekat Qodiriyyah Naqsabandiyah (Sejarah, Asal- usul, dan Perkembangannya)*, Tasikmalaya, IAILM 1990 hal. 99

Dengan metode ini pula Suryalaya mampu menebus dunia Internasional, terutama Malaysia dan Singapura, tidak hanya itu, Suryalaya juga bekerjasama dengan Brunei Darussalam dan Thailand, menyusul Australia, negara- negara Eropa dan Amerika.¹¹

Dalam hubungannya dengan Malaysia dan Singapura, Suryalaya tetap menjaga tali persaudaraan, yang mana Indonesia, Malaysia dan Singapura adalah sesama anggota ASEAN. Dalam penjelasan teori diatas, Pondok Pesantren Suryalaya dapat dikategorikan sebagai sebuah lembaga yang ada di dalam *Society I* yang bakal menjalin hubungan baik dengan *Society II* sebagai pemerintah negara lain. Bahkan dapat pula masuk dalam naungan International Non- Government Organisation (INGO), juga mampu menjalin suatu hubungan dengan International Government Organisation (IGO).

Tahap pertama, hubungan antara Suryalaya dengan pemerintah Indonesia sendiri terjalin baik, hal ini terlihat dari kerja sama yang dilakukan yaitu dengan selalu tampil menjadi pelopor dalam gerakan pelestarian lingkungan hidup. Penanaman dan penyebaran bibit cengkih pada tahun 1970-an dipelopori oleh Suryalaya, sehingga menteri pertanian pada saat itu, Syarif Tayyib menyumbang bibit cengkih sekitar lima ribu pohon yang kemudian dijadikan modal untuk penghijauan dan reboisasi DAS Citanduy. Dibidang kesehatan, pesantren memelopori berdirinya PUSKESMAS dan POSYANDU, serta penyediaan air bersih. Dibidang penerangan, pesantren memelopori pendirian stasiun relay TV untuk daerah sekitarnya sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan

¹¹ [Http://www.Suryalaya.org/Sejarah_Suryalaya//Senin 20 Desember 2005, jam. 19.30](http://www.Suryalaya.org/Sejarah_Suryalaya//Senin 20 Desember 2005, jam. 19.30)

pembangunan yang sedang dilaksanakan pemerintah. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti- bukti, diantaranya yaitu: pemberian piagam Lingkungan Hidup dari mantan Presiden Soeharto, Tanda Kehormatan Satyalencana kebaktian social, piagam penghargaan dari wakil gubernur bidang KESRA dalam peringatan hari anti Madat se- Dunia.¹²

Selain itu Suryalaya juga mampu menggandeng orang- orang yang mempunyai pengaruh politik. Seperti adanya kedatangan beberapa calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan presiden tahun 2004, salah satunya adalah K.H. Hasyim Muzadi yang hadir dan memberikan Orasi dalam rangka Milad IAILM Suryalaya 5 September 2004.¹³ Di Singapura Suryalaya berhasil bekerjasama dan mendapat dukungan dari Cikgu Haron Ghani, yaitu seorang Setia usaha Politik Kementrian dalam Negeri. Sedangkan di Malaysia Tan Seri Megat Joined (Mantan Timbalan Menteri Dalam Negeri) dan Datuk Wan Hanafiah (Pembantu Ketua Penerangan UMNO) yang telah mengikuti TQN hingga hari ini.

Dalam hubungannya dengan dunia Internasional, Suryalaya menjalin hubungan dengan Malaysia dan Singapura. Hubungan Suryalaya- Singapura dimulai dengan adanya Ust. H. Ali yang diangkat sebagai *Wakil Talqin* Singapura pada Januari 1975. Adapun fungsi *Wakil Talqin* adalah mentalqinkan TQN kepada siapa yang menginginkan dan yang merasa dirinya berkepentingan. Sebagai salah satu usaha bagi meningkatkan pemahaman masyarakat Muslim tentang *Tasauf* ,

¹² Nasution Harun, *Tharekat Qodiriyah Naqsabandiyah (Sejarah, Asal- usul, dan Perkembangannya)*, Tasikmalaya, IAILM 1990 hal. 135

¹³ Muzadi Hasyim, *Membangun Universitas berbasis Pondok Pesantren*, Pondok pesantren Suryalaya 2004, hal. 11

maka pada Maret 1975 didatangkan Prof. Abubakar Aceh dan K.H. Zaenal Abidin Anwar untuk memberikan ceramah umum di beberapa tempat di Singapura.¹⁴

Pada tahun 1980, pemerintah setempat berkeinginan untuk membangun sebuah kawasan di Geylang Serai yang awalnya adalah tempat kegiatan para ikhwan- ikhwan TQN seperti *khataman*, *manaqiban*. Maka dari itu dicari lokasi alternatif, dan berkat jasa baik H. Samad bin Hassan (Adik mertua H. Ali) rumah beliau di jalan Masjid no.26 dijadikan untuk tempat aktifitas para Ikhwan TQN Singapura selama 3 tahun. Selama itu pula amalan *khataman* juga telah diadakan di Masjid Khadijah sebagai salah satu mesjid besar di Singapura.¹⁵

Perpindahan informasi mengenai TQN juga dapat diperoleh melalui Internet, yaitu melalui situs www.mesjidkhadijah.org, selain itu edaran majalah- majalah Inabah di Singapura yang saat ini telah mencapai 19 edisi juga membantu dalam meningkatkan pemahaman tasauf

Sementara kegiatan TQN masih berjalan Di jalan Masjid dan amalan Mingguan (*Khataman*) di Masjid Khadijah, pada pertengahan 1982 Lembaga Pengamanah Masjid Khadijah hanya tinggal 2 orang. Untuk menanggapi masalah tersebut, maka Tuan H. Abdullah dan tuan Shekh Abu bakar (anggota Lembaga Pengamanah) mengusulkan untuk membentuk suatu Lembaga Penadbir (L.P) untuk melancarkan urusan Masjid. Dengan keputusan itu, Tuan Shekh Abu Bakar ditunjuk menjadi pengurus L.P Masjid Khadijah yang baru. Untuk memenuhi tenaga kerja L.P tersebut, maka diundang 3 orang Ikhwan TQN untuk ikut dalam Lembaga Penadbir Masjid Khadijah. Dari situlah awal, maka dari masa ke masa

¹⁴ Yusof Wanjor dan Salamat Hasan, TQN di Singapura (*Latar Belakang dan Perkembangannya*), Singapura, PP. Suryalaya di Singapura 2004, hal. 27.

¹⁵ *Ibid*, hal. 32

kegiatan TQN banyak dilakukan di Mesjid Khadijah, hingga tahun 1983 keseluruhan anggota L.P Mesjid Khadijah di anggotai oleh Ikhwan TQN. Pada tahun 1993 pula Tuan Shekh Abu Bakar wafat, dan untuk mengisi kekosongan, maka dengan adanya respon positif Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) menunjuk Ust. H. Ali sebagai penggantinya.¹⁶

TQN Singapura dengan Inabahnya, tidak ketinggalan untuk ikut berperan dalam membantu pemerintah Singapura dalam usaha pemberantasan Narkotika. Inabah adalah suatu formula Islami sebagai wadah pembimbingan kembali bagi mereka yang terjebak dalam Narkotika dan kenakalan remaja. Dengan adanya dukungan dan kerjasama Cikgu Haron Ghani (mantan anggota Politik Kementrian Dalam Negeri Singapura), Inabah telah ditetapkan sebagai Pusat Penjagaan Lanjut. Selain itu *Ikhwan- Ikhwan* TQN juga ikut aktif dalam mengikuti kursus Voluntary Aftercare Officer (VAO) dibawah naungan Singapore Anti Narkotic Association (SANA). Pada tahun 90'an H. Ahmad Dawan yang juga Ikhwan TQN , berhasil meyakinkan pihak berwajib Singapura agar dapat menerapkan kaedah Inabah pada Pusat Jagaan Lanjut. Maka terbentuklah Taman Inabah Bawean Putra yang ditempatkan di Sekolah Rendah Tiong Baharu.¹⁷

Hubungan Suryalaya- Malaysia diawali dengan pengangkatan H. Muhd. Zuki sebagai wakil Talqin Malaysia pada tahun 1986, sebelumnya telah diangkat juga H. Muhd. Said Al- Attas (Alm) pada tahun 1977. H. Muhd. Zuki adalah salah satu Wakil Talqin yang sangat berjasa dalam perkembangan TQN di

¹⁶ *Ibid*, hal. 34

¹⁷ *Ibid*, hal. 36

Malaysia, beliau juga sebagai pembina Inabah 10. Secara Umum perkembangan TQN di Malaysia mengalami kesulitan karena dianggap sebagai ajaran *Bid'ah*, hal tersebut terlihat dari adanya pihak Departemen Agama mengirimkan utusannya selama 6 bulan di Inabah untuk menyelidiki. Namun setelah 12 bulan, akhirnya pihak pemerintah Malaysia menyatakan bahwa kaedah yang digunakan tidak menyimpang dari ajaran agama. Selanjutnya Pihak Kerajaan Malaysia akhirnya ingin mengetahui dimana Pusatnya TQN, hingga akhirnya mereka datang ke PP. Suryalaya.¹⁸

Namun bila kita hendak berbicara mengenai Malaysia secara keseluruhan, maka kita harus membahas ke 13 negeri ditambah satu yang di beri gelar Wilayah Persekutuan yaitu Kuala Lumpur. Setiap negeri mempunyai Dewan Undangan Negeri, departemen Agama Islamnya, mahkamah syariahnya dan lainnya, maka dari itu apa yang dilarang oleh suatu negeri belum tentu dilarang oleh negeri yang lain.¹⁹

Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Muslim Malaysia mengenai tasauf maka diadakan khataman, pengajian dan manaqiban yang di dampingi oleh *Mursyid* yaitu wakil Talqin di masing- masing negara. Salah satu tempat kegiatan aktifitas TQN di Malaysia di laksanakan di kediaman Prof. Dr. Nik Hashim Mustapha. Adanya perpindahan informasi TQN dari Suryalaya ke Malaysia saat ini lebih mudah dan memasyarakat, yaitu melalui buku- buku yang beredar di sana, salah satunya *The Naqsabandi Sufi Way*. Saat ini buku adalah salah satu kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi, ataupun berita-

¹⁸ SHINTORIS (*Perkembangan TQN di Malaysia*), Edisi 2, 23 Januari 2004, hal. 5

¹⁹ SINTHORIS, (*Latar Belakang dan Perkembangan TQN di Malaysia dahulu dan sekarang*), edisi 4, 22 Maret 2004, hal. 36

berita baru. Selain buku, Internet juga media yang ampuh dalam mempengaruhi pikiran manusia melalui berita- berita dan informasi baru.

Pada tahun 1988, bertepatan dengan *Milad* Inabah 10 ini diadakan *manaqiban* yang meriah yang diikuti pula para pegawai pemerintah setempat, orang- orang kenamaan dan utusan Suryalaya sendiri. Terjalannya kerjasama Suryalaya, yaitu dengan masuknya Pondok remaja Inabah dalam naungan PEMADAM (Persatuan Mencegah Dadah Malaysia) Kebangsaan Malaysia dan NGO, serta dibawah Pusat Keselamatan Malaysia. Pada tanggal 13 Agustus 2003, Pusat PEMADAM Kebangsaan mengikuti persidangan Persekutuan Antarbangsa Badan- badan Bukan Kerajaan (IFNGO) di Colombo, Srilangka dalam membahas ACAD (Bandaraya Asia Menentang Dadah).²⁰

Selain itu, dengan adanya piagam- piagam penghargaan yang didapat, seperti piagam dari PEMADAM negeri Johor, piagam penghargaan dari bidang KESRA Jawa Barat mengenai kepeduliaanya dalam pemberantasan Narkotika, piagam dari UNICEF, piagam dari IMI Enterprise Corporation kepada Abah Anom sebagai tokoh Pendidikan Swasta Indonesia, dan piagam penghargaan dari IFNGO. Kesemua itu bukti bahwa Pondok Pesantren Suryalaya diakui di dalam negeri, juga di dunia Internasional.

Penjelasan kesimpulan diatas, bahwa posisi Pondok Pesantren Suryalaya adalah sebagai Lembaga dalam *Society I* dan National Association For The Prevention of Drugs (PEMADAM) Malaysia, Singapore Anti Narkotika Association (SANA) sebagai Organisasi Pemerintah Domestik yang berada di

²⁰ [Http://www.pemadam.org/](http://www.pemadam.org/) (berita harian 17 September 2003), Kamis 16 Maret 2005, jam. 12.30

dalam *Society II* yang telah menjalin kerjasama dengan Suryalaya dalam pemberantasan Narkotika. Sedangkan International Federation of Non-Government Organisation (IFNGO) khususnya yang bergerak di bidang Anti Narkotika adalah Internasional Non- Government Organisation (INGO). ASEAN sebagai Internasional Government Organisasi (IGO) dimana Indonesia, Malaysia dan Singapura adalah anggotanya.

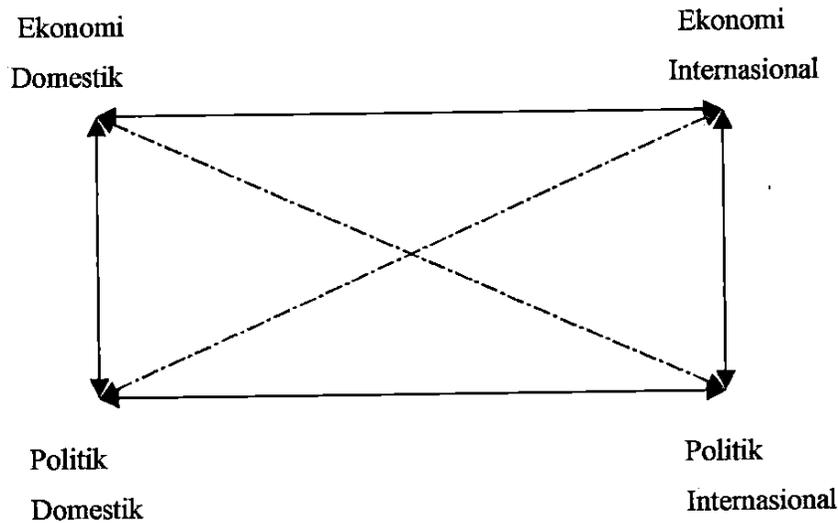
Dalam teori transnasional aktor non- negara ini mampu mempengaruhi politik dunia secara langsung, tidak hanya pengaruh atas nama negara bangsa. Juga, mereka menyatakan “ kekuasaan “ setiap aktor internasional tergantung pada isu atau situasi yang melingkupi, isu- isu yang dimunculkan bukan semata- mata isu militer keamanan, tapi juga sudah digantikan oleh isu ekonomis.

Hubungan ekonomi internasional semakin peka terhadap ekonomi dalam negeri seperti inflasi, begitu juga sebaliknya, ekonomi dalam negeri semakin peka terhadap perubahan- perubahan yang terjadi dalam ekonomi internasional. Pendukung Transnasionalis menekankan hubungan antara politik Internasional dan ekonomi internasional, ini dapat dilihat dalam *Gambar 1.1.2*.

Dapat dijelaskan juga disini, bahwa garis diagonal patah- patah menunjukkan bahwa politik domestik mampu mempengaruhi ekonomi internasional dan ekonomi domestik mampu mempengaruhi politik internasional dan juga sebaliknya.²¹

²¹ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional disiplin dan Metodologi*, Edisi Revisi, hal. 232

Gambar 1.1.2 : Kaitan- kaitan Transnasional :
Politik dan Ekonomi



Sumber : Susan Strange, dikutip oleh Bruce Russett dan Harvey Starr, *World Politics* (Freeman, 1985), hal 503.

Dalam teori transnasional ini akhirnya memunculkan isu- isu yang bukan semata- mata isu militer keamanan, tapi juga sudah digantikan oleh isu ekonomis. Imbas ekonomi yang dirasakan dari adanya Interaksi antara kedua negara ini, terutama pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto, dimana keadaan ekonomi, social dan politik masih stabil yaitu ketika TYT yang Dipertuan Agung Serawak mengundang sesepuh pondok pesantren untuk menyiapkan rencana pembangunan Pondok diatas lahan kurang lebih 30 hektar, yang disumbangkan kepada Suryalaya. Selain itu Suyalaya pernah menerima Timbalan Menteri Dalam negeri pada waktu itu menyumbangkan tanah untuk keperluan Inabah, sehingga dinyatakan bahwa TQN, terutama didaerah Kedah amat bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintahannya dalam memerangi narkotika yang merusak

generasi mudanya dana kesemuanya ini dimungkinkan dengan adanya dukungan dermawan, wakil pemerintah dan wakil talqin.

F. Hipotesa

Penulisan dan penelitian ilmiah selalu berdasarkan pada suatu hipotesa dengan permasalahan dan kerangka teori yang sudah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Suryalaya sebagai aktor Transnasional, hal ini dilihat dari adanya fakta bahwa telah terjadi perpindahan Informasi atau gagasan yang melintasi batas wilayah negara tanpa campur tangan pemerintah. Adapun perpindahan Informasi TQN dilakukan melalui adanya wakil talqin di tiap wilayah yang berfungsi mentalqinkan TQN kepada siapa yang menginginkan dan yang merasa adanya berkepentingan. Khataman, manaqiban dan ceramah-ceramah agama, juga beberapa upaya yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman masyarakat muslim tentang tasawuf melalui bimbingan wakil Talqin. Selain itu media seperti elektronik dan cetak pun menjadi sarana publikasi TQN di Singapura dan Malaysia. Karena media juga merupakan salah satu alat penyampaian politik.

Kerjasama dibidang politik pun dijalin Suryalaya dengan ke dua negara tersebut, yakni di bidang pendidikan keagamaan dan membantu dalam proses penyembuhan korban penyalahan narkoba sebagai salah dalam bentuk kepedulian untuk memerangi narkoba yang dapat merusak generasi muda da seluruh dunia.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini dilakukan untuk membatasi pembahasan pada topik yang akan diangkat dalam sebuah karya ilmiah, sehingga nantinya pembahasan tidak mengalami perluasan ataupun tidak ada mata rantai yang hilang selama penulisan. Agar penulisan ini tidak melenceng terlalu luas, maka penulis ingin meneliti Pondok Pesantren Suryalaya sejak dibawanya TQN ke Singapura yaitu pada tahun 1975 dan di Malaysia di mulai pada tahun 1986, hingga 2003.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini berdasarkan metode deduktif dengan berdasar pada kerangka teori yang kemudian ditarik suatu hipotesa yang kemudian dapat diaplikasikan kedalam permasalahan. Adapun pengumpulan data- data yang didapat melalui studi pustaka, selain itu karena ini penelitian langsung maka penulis menggunakan teknik pencarian data melalui wawancara dengan tokoh Suryalaya , surfing dan browsing internet.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan dapat dibagi menjadi empat bab sebagai berikut :

Bab I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi atas alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penulisan, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan.

Bab II. SEJARAH AWAL BERDIRINYA PONDOK SURYALAYA HINGGA SEKARANG

Bab ini berisi tentang sejarah, asal-usul serta pengembangannya, lembaga-lembaga pendidikan, Inabah dan lainnya yang terdapat dalam suatu wadah pondok tersebut, Suryalaya semasa pimpinan Abah Sepuh (Abdullah Mubarak), Suryalaya semasa pimpinan Abah Anom (KHA. Shohibulwafa Tajul Arifin) dan bagaimana TQN diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan dalam proses penyembuhan bagi para pecandu Narkoba.

Bab III. POTENSI YANG DIRAIH SURYALAYA DALAM BEKERJASAMA DENGAN BEBERAPA NEGARA

Bab ini berisi seberapa besar potensi yang Suryalaya raih, baik itu di dalam negeri dan juga di Luar Negeri seperti bekerjasama dengan beberapa negara yaitu Singapura dan Malaysia, adapun daerah Malaysia terbagi lagi, diantaranya yaitu Sabah, Serawak, Kedah, Terangu, Selangor.

Bab IV. UPAYA YANG DILAKUKAN SURYALAYA DALAM MENUNJUKAN EKSISTENSINYA DI LUAR NEGERI.

Bab ini berisi tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk menunjukkan eksistensi Suryalaya sebagai aktor Transnasional dengan perpindahan Informasi TQN melalui wakil-wakil talqinya yang berada di Singapura dan Malaysia.

Adapun Khataman dan manaqiban sebagai sarana penyampaian dan sebagai salah satu usaha meningkatkan pemahaman masyarakat muslim tentang tasauf di Singapura dan Malaysia. Selain itu media cetak dan media elektronik juga adalah media yang ampuh dalam memberikan informasi dan berita-berita

masa dulu dan sekarang, hingga TQN dapat dipahami secara benar yaitu berdasarkan Al- Quran dan Hadisth.

Dalam Interkasinya aktor Transnasional nantinya akan melibatkan partisipasi Organisasi Non- Government secara besar- besaran. Suryalaya dengan Inabahnya mampu bekerja sama dengan Organisasi non- Pemerintah baik di Malaysia maupun Singapura, dan masuknya Inabah dalam naungan NGO dan IFNGO. Pada bab ini juga di bahas tentang Tanbih.

Bab V. KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari apa yang telah dijabarkan dalam bab- bab sebelumnya mengenai Suryalaya dengan segala bentuk upayanya hingga dapat dikatakan sebagai Transnasional

Bab VI. LAMPIRAN

Bab ini berisi tentang lampiran- lampiran hasil penelitian yang penulis dapatkan, lampiran in dapat saja berupa struktur organisasinya, penghargaan- penghargaan yang Suryalaya dan Abah Anom raih dan lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung penulisan skripsi ini, foto- foto aktivitas di Inabah dalam dan luar negeri serta peta negara Singapura dan Malaysia yang digunakan sebagai pendukung skripsi ini. AMIEN.